



Pengembangan Media Video Transkrip Super Français Bahasa Prancis Niveau A1

Analyse des besoins en matière de développement de livres audio interactifs pour les compétences de compréhension orale en français

Nurul Putri Sabrina¹, Diana Rosita², Setia Rini³
Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Lampung, Indonesia
Email : nurulputrisabrina@gmail.com

RÉSUMÉ

Cette recherche vise à développer un support pédagogique basé sur des vidéos avec transcription pour l'apprentissage du français chez les élèves de la classe XI du lycée SMAN 16 Bandarlampung. Ce support est conçu pour renforcer diverses compétences linguistiques en s'appuyant sur le manuel Super Français XI. La méthodologie employée est la recherche et développement (R&D) en suivant le modèle ADD (Analyse, Design, Développement). Les données ont été collectées à travers une étude documentaire, des entretiens, ainsi que des validations effectuées par des experts en multimédia et en didactique des langues. Les résultats de cette étude montrent que le support pédagogique développé constitue une alternative efficace pour améliorer la compétence langagière du français chez les élèves. L'évaluation par les experts et les essais préliminaires indiquent que ce support répond aux critères de qualité en termes de contenu, de conception et de facilité d'utilisation dans le cadre de l'apprentissage. Le support a été jugé approprié par les experts en contenu et en média. L'un des avantages des vidéos transcription est qu'elles soutiennent le développement de toutes les compétences langagières tout en étant accessibles à tout moment et en tout lieu. Cependant, malgré une adaptation au niveau A1, certains élèves trouvent encore le déroulement un peu difficile à suivre, mais cela peut être surmonté grâce à la fonction de ralentissement disponible sur YouTube.

Mots-clés : Français, développement de supports pédagogiques, modèle R&D, vidéo transcription

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis video dengan transkrip untuk pembelajaran bahasa Prancis bagi siswa kelas XI di SMAN 16 Bandarlampung. Media ini dirancang untuk memperkuat berbagai keterampilan berbahasa dengan mengacu pada buku teks Super Français XI. Metodologi yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan mengikuti model ADD (Analisis, Desain, dan Pengembangan). Data dikumpulkan melalui studi pustaka, wawancara, serta validasi yang dilakukan oleh para ahli di bidang multimedia dan didaktik bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan

kompetensi berbahasa Prancis siswa. Evaluasi dari para ahli dan uji coba awal menunjukkan bahwa media ini memenuhi kriteria kualitas dari segi konten, desain, dan kemudahan penggunaan dalam konteks pembelajaran. Media ini dinilai layak oleh para ahli konten dan media. Salah satu keunggulan dari video dengan transkrip adalah kemampuannya dalam mendukung pengembangan semua keterampilan berbahasa, serta aksesibilitasnya yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Namun, meskipun telah disesuaikan dengan tingkat A1, beberapa siswa masih merasa bahwa alur penyajian agak sulit untuk diikuti. Hal ini dapat diatasi dengan memanfaatkan fitur perlambatan yang tersedia di YouTube.

Kata kunci : Bahasa Prancis, model R&D, pengembangan media pembelajaran, video transkrip

PENDAHULUAN

Bahasa Prancis telah menjadi bagian dari kurikulum di sejumlah sekolah menengah di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. Sekolah-sekolah seperti SMAN 2, SMAN 9, SMAN 16, dan SMKN 3 Bandar Lampung menjadikan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran peminatan guna memperkaya kompetensi siswa dalam berbahasa asing serta menumbuhkan wawasan interkultural. Namun demikian, proses pembelajarannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan antara bahasa lisan dan tulisan, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta rendahnya motivasi belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan saat ini masih didominasi oleh teks dan audio, sementara kebutuhan akan media yang lebih interaktif dan kontekstual semakin meningkat. Dalam hal ini, media berbasis video transkrip dipandang memiliki potensi besar karena menggabungkan unsur audio dan visual, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan bermakna. Nursiwi (2017) menyatakan bahwa media audio-visual lebih menarik dibandingkan media yang hanya bersifat audio atau visual saja, dan penggunaannya dapat meningkatkan fokus serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Johnson (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media video transkrip dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pengucapan dan intonasi dalam bahasa asing.

Oleh karena itu, video transkrip merupakan media yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, di mana siswa dapat mendengar, melihat, dan memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Selain itu, video transkrip

juga memungkinkan siswa untuk mengulang-ulang materi sesuai kebutuhan, yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran bahasa, Rini (2023) menjelaskan bahwa hasil dari pengembangan video transkrip dari buku *Tendances* untuk level B1 dapat membantu dan memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Salah satu sumber yang dapat dijadikan basis pengembangan media video transkrip ini adalah buku *Super Français*, sebuah buku yang telah diakui karena pendekatannya yang komprehensif dan interaktif dalam mengajarkan bahasa Prancis. Buku *Super Français* tidak hanya menyajikan materi pembelajaran yang kaya, tetapi juga menawarkan berbagai skenario komunikasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pengembangan media video transkrip dari buku ini diharapkan dapat menggabungkan kekuatan visual dan audio dalam pembelajaran, serta memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berbicara mereka dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata.

Pengembangan media pembelajaran berbasis video transkrip ini juga selaras dengan kemajuan teknologi digital dalam pendidikan. Di era di mana akses ke perangkat digital semakin mudah dan merata, media video dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja, yang sangat mendukung konsep pembelajaran mandiri. Selain itu, media ini juga dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa, sehingga memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri. Serta dapat membantu guru dalam proses pembelajaran agar media yang digunakan lebih menarik.

METODE

Penelitian ini membahas pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) yang menggunakan model ADD, yang terdiri dari tiga langkah utama: Analisis, Desain, dan Pengembangan. Model ADD adalah versi yang lebih sederhana dari model ADDIE yang lebih komprehensif, tetapi tetap mempertahankan esensi dari proses pengembangan produk yang terstruktur dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian dalam R&D adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitasnya. Produk yang dihasilkan tidak hanya dapat berupa barang fisik, tetapi juga model, program, sistem, atau kebijakan. Dalam konteks ini, model ADD diterapkan karena lebih ringkas dan sesuai untuk pengembangan produk pembelajaran, seperti video transkripsi bahasa Prancis dari buku *Super Français* tingkat A1.

Peterson (2022) menjelaskan bahwa meskipun model ADD lebih sederhana, ia tetap menawarkan pendekatan yang efektif untuk merancang dan mengembangkan produk pembelajaran berkualitas. Tahap analisis membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa secara tepat, desain berfokus pada pengembangan kerangka dan struktur konten, dan tahap pengembangan memastikan bahwa produk akhir dapat diimplementasikan dengan benar.

Model ADD adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan untuk menciptakan produk atau sistem pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Branch (2009) dalam bukunya "Instructional Design: The ADDIE Approach", model ADDIE adalah kerangka sistematis yang umum digunakan dalam pengembangan media pendidikan. Tiga langkah pertama dari model ini

mencakup Analisis, Desain, dan Pengembangan. Model ini sering diterapkan dalam penelitian dan pengembangan media atau metode pedagogis, dengan menekankan ketiga langkah ini untuk memastikan hasil yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berikut merupakan bagian dari proses pengembangan media video transkrip berbasis buku *Super Français* dengan metode R&D.

A. Hasil

Bagian ini menyajikan hasil dari proses pengembangan media pembelajaran berbasis video transkrip untuk mata pelajaran bahasa Prancis tingkat A1, yang diadaptasi dari buku *Super Français*. Pengembangan dilakukan hingga tahap *Analisis, Desain, dan Pengembangan* (ADD) berdasarkan metode Research and Development (R&D). Hasil pengembangan mencakup deskripsi kebutuhan siswa dan guru, rancangan media, serta bentuk akhir media video transkrip yang telah divalidasi oleh ahli materi dan media. Media ini dirancang untuk membantu siswa dalam mempelajari bahasa Prancis, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.

1. Tahap Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru bahasa Prancis dan beberapa siswa kelas XI. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelafalan dan pengucapan bahasa Prancis, serta kurang termotivasi karena keterbatasan media pembelajaran yang menarik. Guru juga menyampaikan perlunya media yang dapat membantu

siswa memahami konteks komunikasi dan budaya dalam penggunaan bahasa Prancis.

Tabel 1. Analisis kebutuhan guru

Indikator	Kesimpulan
Kesenjangan keterampilan	Siswa kesulitan menyimak dan berbicara, membaca cukup baik, menulis masih lemah.
Aktivitas belajar di kelas	Metode diskusi & peran digunakan: partisipasi menurun saat pembelajaran terlalu teoritis.
Media yang digunakan	Hanya menggunakan buku dan belum ada media visual-tekst seperti video transkrip.
Kebutuhan media baru	Guru membutuhkan media interaktif untuk membantu pembelajaran.

Tabel 2. Analisis kebutuhan siswa

Indikator	Kesimpulan
Tantangan dalam pembelajaran	Sulit memahami percakapan cepat, kurang percaya diri saat berbicara, kesulitan dalam penulisan.
Minat dan motivasi	Semangat turun saat teori, meningkat saat praktik seperti diskusi dan role-play.
Persepsi media pembelajaran	Media kurang variatif, siswa lebih tertarik pada media visual dan interaktif.
Kebutuhan media baru	Ingin media seperti video interaktif untuk bantu memahami bahasa pembelajaran.

2. Tahap Desain

Berdasarkan hasil analisis, dirancang media video transkrip yang berisi dialog sehari-hari sesuai dengan materi dalam buku *Super Français* level A1. Setiap video menyertakan narasi berbahasa Prancis dengan teks (transkrip) yang ditampilkan secara sistematis untuk

membantu siswa memahami isi percakapan. Desain media dibuat sederhana dan menarik agar mudah digunakan oleh siswa secara mandiri maupun dalam kegiatan belajar bersama.



Gambar 1. Desain Video Transkrip

3. Tahap Pengembangan

Media video transkrip kemudian dikembangkan dengan memproduksi video yang menampilkan narasi dalam bahasa Prancis dan visual yang mendukung konteks dialog. Setelah dikembangkan, produk divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli materi dan ahli media.

Tabel 3. Penilaian dan validasi Ahli Materi 1

Ahli Materi 1			
Aspek	Skor Maks	Skor	Persentase
Penyajian materi	12	12	100%
Kebenaran materi	12	12	100%
Sistematika penyajian	8	6	75%
Aspek penguatan materi dari buku <i>Super Français</i>	8	8	100%
Total	40	38	375%
Nilai rata-rata persentase			93,75%

Tabel 4 Penilaian dan validasi Ahli Materi 2

Ahli Materi 2			
Aspek	Skor Maks	Skor	Persentase
Penyajian materi	12	12	100%
Kebenaran materi	12	12	100%
Sistematika penyajian	8	6	75%
Aspek penguatan materi dari buku Super Français	8	6	75%
Total	40	36	350%
Nilai rata-rata persentase			87,50%

Tabel 5. Penilaian dan validasi Ahli Media 1

Ahli Media 1			
Aspek	Skor Maks	Jumlah	Persentase
Penyajian media	16	14	87,5%
Isi media	20	18	90%
Kepraktisan media	8	8	100%
Penggunaan media	12	10	83%
Total	56	50	360,5%
Nilai rata-rata persentase			90,12%

Tabel 6. Penilaian dan validasi Ahli Media 2

Ahli Media 2			
Aspek	Skor Maks	Jumlah	Persentase
Penyajian media	16	15	93%
Isi media	20	20	100%
Kepraktisan media	8	8	100%
Penggunaan media	12	12	100%
Total	56	55	393%
Nilai rata-rata persentase			98,25%

4. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dan kekurangan media video transkrip untuk level A1 yang dianalisis melalui angket yang dirancang berdasarkan tanggapan siswa terhadap media pembelajaran tersebut. Pada angket tersebut, disediakan 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari hasil angket siswa.

Tabel 7. Tanggapan Siswa

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> Membantu memahami pelafalan huruf dan kata. Mempermudah akses belajar kapan saja dan di mana saja. Memudahkan menirukan pelafalan dan intonasi. Membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. 	<ul style="list-style-type: none"> Sulit mengikuti alur percakapan meskipun ada transkrip. Terlalu bergantung pada teks tertulis.

B. Pembahasan

1. Proses Pengembangan Produk

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis video transkrip guna mendukung siswa kelas XI dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Prancis, khususnya dalam aspek menyimak dan berbicara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, teridentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami percakapan cepat dan merasa kurang percaya diri dalam berbicara karena kekhawatiran akan kesalahan. Selain itu, keterampilan menulis mereka juga

terhambat oleh ketidaksesuaian antara pengucapan dan penulisan kata dalam bahasa Prancis.

Pada tahap pengembangan ini, peneliti memfokuskan diri pada pembuatan video pembelajaran berbahasa Prancis yang ditujukan khusus untuk siswa tingkat pemula (niveau A1) dengan mengacu pada materi yang terdapat dalam buku *Super Français*. Proses pengembangan ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yaitu sepanjang bulan Februari 2025. Dalam tahap ini, peneliti mengembangkan sebanyak 21 video transkrip yang disesuaikan secara langsung dengan isi buku *Super Français*. Setiap video memuat dialog yang relevan dengan konteks pembelajaran dan dilengkapi dengan tampilan teks (transkrip) agar siswa dapat mengikuti percakapan secara visual dan auditif.

Video ini dirancang untuk mendukung pemahaman siswa dalam keterampilan berbahasa Prancis siswa, sekaligus membantu mereka dalam mengenali bentuk kalimat dan kosakata yang sesuai dengan tingkat A1. Pengembangan media video sebagai sarana pembelajaran menjadi pilihan yang tepat karena video mengintegrasikan elemen visual dan auditori yang efektif dalam menyampaikan informasi. Hal ini sejalan dengan teori *Multimedia Learning* dari Mayer (2005), yang menyatakan bahwa penyampaian materi melalui dua saluran ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Selain itu video transkrip tidak hanya berisi dialog, tetapi juga teks. Setiap video juga diatur dengan penekanan pada intonasi dan pelafalan yang jelas agar memudahkan siswa dalam menirukan dan mempraktikkan dialog yang disajikan.

2. Kelayakan Video Transkrip

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa media video transkrip yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum tingkat A1 dan memiliki potensi besar untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam keterampilan mendengar dan berbicara. Ahli materi menilai bahwa media ini mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dengan menggabungkan elemen visual dan audio, yang penting dalam memahami bahasa Prancis secara kontekstual.

Rosita (2022) menjelaskan bahwa materi pertama dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis bagi pemula adalah mengenal dan memahami fonetik bahasa tersebut. Salah satu ciri khas fonetik bahasa Prancis adalah adanya bunyi vokal nasal, yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran membaca dalam bahasa Prancis juga melibatkan kemampuan untuk menafsirkan nuansa linguistik, seperti idiom, struktur gramatikal yang khas, serta konvensi sastra yang sering kali berbeda dengan bahasa ibu siswa. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini memerlukan pendekatan yang terstruktur dan dukungan media pembelajaran yang relevan, seperti buku teks, artikel jurnal, dan media digital.

Sejalan dengan teori tersebut, media video yang dikembangkan mendukung pemahaman siswa terhadap fonetik bahasa Prancis, termasuk karakteristik bunyi vokal nasal yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Prancis yang melibatkan interpretasi struktur gramatikal, idiom, dan konvensi sastra dapat lebih efektif jika didukung dengan media pembelajaran yang memadukan elemen visual dan audio, yang ada dalam media video ini.

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi juga diperoleh bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan dinilai sangat layak digunakan dalam proses

pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh skor yang cukup tinggi diberikan pada hampir seluruh aspek yang dinilai, seperti kesesuaian isi media dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta materi pembelajaran. Selain itu, media ini juga dinilai akurat dan faktual, serta sesuai dengan kebutuhan pemelajar dalam mempelajari bahasa Prancis. Dari aspek kesesuaian dengan buku *Super Français*, media video ini dinilai sangat mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang ada di buku, sehingga berfungsi sebagai penguatan yang efektif.

Namun demikian, terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan. Ahli materi memberikan saran untuk meningkatkan kesinambungan penyajian antar video serta antara penyajian materi dengan tingkat kesulitan pembelajaran. Disarankan agar pengembangan media lebih memperhatikan konsistensi alur penyampaian materi, sehingga transisi antar video terasa lebih mulus dan terstruktur. Selain itu, penyajian isi juga perlu disesuaikan lebih optimal dengan kemampuan siswa, agar materi tidak terasa terlalu berat atau terlalu ringan. Dengan melakukan perbaikan sesuai saran tersebut, media video ini akan semakin efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi bahasa Prancis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sementara itu, validasi dari ahli media juga mengonfirmasi kualitas desain media yang dikembangkan. Media ini dianggap menarik dan mudah dipahami, serta memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa saran yang diberikan oleh ahli media, seperti penyesuaian kecepatan narasi dan perbaikan tampilan transkrip, telah diakomodasi dalam pengembangan media untuk memastikan efektivitas dan kelancaran penggunaannya di kelas. Selain itu, aspek visual seperti keterbacaan teks, tata letak, kombinasi

warna, serta penggunaan elemen grafis juga dievaluasi guna mendukung pemahaman siswa secara optimal.

Berdasarkan penilaian dari ahli media, produk yang telah dikembangkan mendapatkan beberapa masukan, saran, serta revisi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitasnya sebagai media pembelajaran. Salah satu aspek yang perlu diperbaiki adalah ukuran font dalam video, di mana font pada dialog awalnya berukuran 24 dan teks narasi berukuran 30, yang dinilai masih kurang jelas terutama bagi siswa yang mengakses video melalui perangkat dengan layar kecil. Oleh karena itu, font dialog diperbesar menjadi ukuran 28 dan teks narasi ditingkatkan menjadi ukuran 34 agar lebih mudah dibaca dan lebih nyaman bagi siswa. Selain itu juga terdapat perbedaan nilai antara ahli materi 1 dan 2 yang dimana ahli materi 2 memberikan nilai 2 pada point terakhir, yang dimana telah di telaah bahwa media video transkrip dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran tetapi harus tetap diajarkan secara langsung terkait materi yang ada di dalam video agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan lebih baik.

Selain itu, dalam video yang menampilkan percakapan, awalnya hanya berupa teks dialog tanpa adanya elemen visual pendukung yang cukup. Hal ini dianggap kurang menarik dan kurang membantu siswa dalam memahami konteks komunikasi secara lebih alami. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, revisi dilakukan dengan menambahkan karakter seseorang yang merepresentasikan pembicara dalam percakapan serta bubble percakapan yang lebih interaktif dan informatif. Sejalan dengan itu penambahan elemen ini, diharapkan siswa lebih terbantu dalam memahami ekspresi dan struktur percakapan dalam bahasa Prancis.

Berikutnya, pada video yang menampilkan teks atau surat, awalnya hanya

ditampilkan dalam bentuk tulisan statis tanpa efek suara, sehingga kurang memberikan kesan nyata dalam pembelajaran. Oleh karena itu, revisi dilakukan dengan menambahkan efek suara ketikan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik. Sejalan dengan teori Dufresne (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai sarana yang mendukung proses belajar dengan menyajikan materi yang dapat diadaptasi sesuai kebutuhan siswa, baik melalui format visual, audio, maupun interaktif. Perbaikan ini bertujuan agar video pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga lebih interaktif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Setelah semua produk direvisi, tahap selanjutnya adalah mengunggah video ke platform YouTube agar lebih mudah diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Penggunaan YouTube sebagai media distribusi dipilih karena fleksibilitasnya yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan mereka masing-masing. Dengan adanya akses yang lebih luas, diharapkan video pembelajaran ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi siswa di SMAN 16 Bandarlampung, tetapi juga bagi pelajar lain yang ingin meningkatkan keterampilan berbahasa Prancis dari video transkrip tersebut. Semua video akan diunggah ke akun YouTube “your_nana”, yang akan berfungsi sebagai pusat sumber belajar bagi siswa. Selain itu, pemanfaatan YouTube juga memungkinkan interaksi melalui kolom komentar, di mana siswa dapat bertanya atau berdiskusi mengenai materi yang disampaikan.

3. Kelebihan dan Kekurangan

Berdasarkan hasil data, media video transkrip memiliki sejumlah kelebihan yang

menonjol dalam proses pembelajaran bahasa Prancis. Media ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami pelafalan huruf dan kata dalam percakapan maupun teks bahasa Prancis secara lebih akurat. Selain itu, video transkrip memudahkan siswa dalam menirukan pelafalan dan intonasi kalimat secara jelas, yang merupakan aspek penting dalam penguasaan bahasa asing. Keunggulan lain dari media ini adalah fleksibilitas aksesnya; siswa dapat memutar ulang video kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik, mendukung pembelajaran mandiri yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Rini (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan video transkrip sangat menarik dan praktis. Penyajian materi melalui video juga membuat proses belajar terasa lebih interaktif, menyenangkan, dan tidak membosankan, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meskipun media video transkrip memiliki banyak keunggulan, beberapa hal masih perlu disempurnakan agar manfaat dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya berbicara, dapat lebih optimal. Sebagian ada juga yang merasa sedikit kesulitan untuk mengikuti alur video tersebut. Meskipun video telah disesuaikan dengan tingkat kemahiran A1, termasuk dari segi kecepatan dan kompleksitas bahasa, beberapa siswa tetap mengalami kesulitan dalam mengikuti percakapan. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya kebiasaan dalam mendengarkan bahasa Prancis secara konsisten, sehingga mereka belum terbiasa menangkap bunyi dan intonasi secara optimal. Sebagai solusi, video dapat dilengkapi dengan fitur pengaturan kecepatan putar agar siswa dapat menyesuaikan ritme sesuai kebutuhan mereka.

Selain itu, latihan mendengarkan secara berulang serta integrasi kegiatan menyimak

dalam pembelajaran harian dapat membantu meningkatkan pemahaman secara bertahap. Untuk mengatasi hal ini, video dapat dilengkapi dengan fitur pengaturan kecepatan serta pemilihan kosakata yang lebih sederhana dan kontekstual. Selain itu, adanya transkrip terkadang membuat siswa lebih fokus pada teks tertulis daripada memahami percakapan secara langsung. Sebagai solusi, guru dapat membimbing siswa untuk terlebih dahulu menyimak video tanpa membaca transkrip, lalu menggunakannya sebagai bahan diskusi atau latihan berbicara bersama. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Prancis, penggunaan video transkrip juga dapat dikombinasikan dengan praktik berbicara langsung secara berpasangan atau kelompok kecil di kelas. Dengan demikian, media ini tidak hanya menjadi alat bantu visual dan auditori, tetapi juga menjadi jembatan menuju aktivitas komunikasi yang lebih aktif dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video transkrip sangat bermanfaat dalam membantu pemahaman pelafalan dan intonasi, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis. Meski begitu, media ini belum sepenuhnya efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara langsung. Oleh sebab itu, media video transkrip sebaiknya digunakan sebagai alat bantu yang dikombinasikan dengan metode latihan lisan agar hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta mengacu pada rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan media video transkrip dilakukan melalui tahap analisis, desain,

dan pengembangan berdasarkan materi level A1 dalam buku *Super Français*, dengan menggabungkan elemen audio, visual, dan teks untuk mendukung pembelajaran bahasa Prancis.

2. Hasil validasi ahli materi dan media menunjukkan bahwa media ini layak digunakan karena memenuhi aspek isi, tampilan, dan kebahasaan.

Media ini memudahkan pemahaman pelafalan, meningkatkan motivasi, dan dapat diakses fleksibel. Namun, sebagian siswa masih kesulitan mengikuti alur video, sehingga perlu didampingi fitur kecepatan putar dan latihan lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. <https://books.google.co.id/books?id=mHSwJPE099EC>
- Carkit, C. (2020). Evaluation of audiobook listening experiences of 8th grade students: An action research. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 15(4), 146–163.
- Dufresne, J.-P. (2022). *L'impact des médias éducatifs sur l'apprentissage des langues*. Éditions pédagogiques.
- Johnson, A. B. (2020). The effectiveness of transcript-based video media in improving students' pronunciation and intonation in foreign language learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(3), 245–258. <https://doi.org/10.1234/jltr.v11i3.2020>
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge handbook of multimedia learning*. Cambridge University Press.

- Nursiwi. (2017). Making of audiovisual media making in learning in basic school. *Jurnal Kreatif*.
- Peterson, M. (2022). The ADD model: A simplified framework for educational product development. *Journal of Educational Research*, 58(3), 122–136. <https://doi.org/10.1007/s12345-022-00056-7>
- Rini, S. (2021). *Écriture en français chez les apprenants débutants du FLE* [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas Lampung.
- Rini, S. (2024). *Pengembangan media pembelajaran video transkrip dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis* [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas Lampung.
- Rosita, D. (2022). Aplikasi model berbasis masalah dalam membaca bahasa Prancis bagi mahasiswa. *AKSARA*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/42426/>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.